

# JURNAL ILMIAH TARBIYAH UMAT (JITU)

Terakreditasi Nasional No.164/E/KPT/2021

Jl. Madatte, Kec. Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat 91311  
Email: [jitu@ddipolman.ac.id](mailto:jitu@ddipolman.ac.id)/ Website: <https://ejournals.ddipolman.ac.id/index.php/jitu>

---

Volume 11 No 2 Desember 2021

<https://doi.org/10.36915/jitu>

e-ISSN 2088-513X

---

*Pengiriman naskah : Agustus 2021*

*Revisi : September 2021*

*Publikasi : 22 Desember 2021*

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model *Ekspositori* pada Pembelajaran PPKn di Kelas V SD Negeri 019 Manding

<sup>1</sup>Mustapa T, <sup>2</sup>Sitti Nurmadia, <sup>3</sup>Sarita Purnama B

<sup>123</sup>Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

<sup>1</sup>e-mail: [mustapa@ddipolman.ac.id](mailto:mustapa@ddipolman.ac.id)

<sup>2</sup>e-mail: [sittinurmadia@ddipolman.ac.id](mailto:sittinurmadia@ddipolman.ac.id)

<sup>3</sup>e-mail: [saritapurnamab@ddipolman.ac.id](mailto:saritapurnamab@ddipolman.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkenaan dengan permasalahan yaitu; Apakah dengan menggunakan metode ekspositori dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 019 Manding. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan serta perhatian siswa terhadap pembelajaran PPKn setelah pembelajaran dengan metode *ekspositori* pada siswa kelas V SDN 019 Manding. Subjek penelitian dilakukan oleh peneliti pada Siswa kelas V pada 019 Manding dengan jumlah siswa kelas V adalah 32 anak, yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan metode *ekspositori* pada pembelajaran PPKn, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Ekspositori

### Abstract

*This research is Classroom Action Research (CAR) which deals with the problems, namely; Can using the expository method in Civics learning improve the learning outcomes of fifth grade students at SDN 019 Manding? The research subjects were carried out by researchers in fifth grade students at 019 Manding with the number of fifth grade students consisting of 12 female students and 20 male students. The results showed that the implementation of learning by applying the expository method approach to Civics learning could increase student activity in the learning process and student learning outcomes also increase*

**Keywords:** Learning Outcomes, Expository

## 1. PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia merupakan acuan yang lengkap dan komprehensif. Persepsi-persepsi kronis telah menjadi milik sejumlah peserta didik di sekolah dasar. Ada asumsi bahwa ilmu-ilmu sosial itu membosankan karena sajian bertele-tele dan untuk menguasainya dibutuhkan kemampuan menghafal yang luar biasa dari siswa.

Saat guru menyajikan sejumlah teori sosial, mereka semakin bingung. Apa lagi, sajian-sajian itu tidak tepat sasaran dan tidak sesuai dengan situasi sosial lingkungan sekitarnya. Mereka harus berfikir dua kali untuk mengasosiasikan teori dengan kenyataan hidupnya dan selanjutnya mencerna teori sajian guru. Keterlambatan dalam menginternalisasikan materi pun terjadi. Konsep peserta didik baru pada tahap asosiasi, tetapi waktu pelajarannya keburu selesai, peserta didik enggan melanjutkan hal itu lagi karena sudah terjaring limit waktu dan harus beralih ke mata pelajaran yang lain. Ketika persepsi negatif merasuki pikiran peserta didik, minat dan motivasi belajarnya merosot, interaksi belajar dalam kelas cenderung menonton. Guru asyik berceramah, sedangkan para peserta didik mengaguk-angguk pertanda guru harus segera mengakhiri pembelajaran itu. Ada yang melakukan aktivitas yang lain, seperti mengganggu teman, mendesah dan merintih. Ketika diadakan evaluasi ringan, banyak yang menunjukkan ketidakmengertian, lalu mereduksi bahwa mata pelajaran PPKn sulit dan menjenuhkan.

Proses pembelajaran memerlukan suatu strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara khusus dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pengajar, pembimbing perantara sekolah dengan masyarakat administrator dan lain-lain. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti : (1) kecerdasan dan bakat khusus, (2) prestasi sejak permulaan sekolah, (3) perkembangan jasmani dan kesehatan, (4) kecenderungan emosi dan karakternya, (5) sikap dan minat belajar, (6) cita-cita, (7) kebiasaan belajar dan bekerja, (8) hobi dan penggunaan waktu senggang, (9) hubungan sosial di sekolah dan rumah. Usaha untuk memahami peserta didik ini biasa dilakukan melalui evaluasi, selain itu guru mempunyai keharusan melaporkan perkembangan harus belajar para peserta didik kepada kepala sekolah, orang tua, serta siswa.

Peningkatkan minat belajar peserta didik itu maka peserta didik harus dijadikan sebagai pelaku utama dalam belajar, strategi belajar yang paling cocok diberikan adalah Strategi belajar mandiri, dan diharapkan peserta didik dapat berfikir kritis, kemudian berdasarkan hasil

wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran PPKn menurutnya bahwa penyebab peserta didik semakin jauh dari moral Pancasila akibat karena bentuk perlindungan anak yang belum dipahami oleh para peserta didik..

## **2. METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah Siswa kelas V pada SDN 019 Manding dengan jumlah siswa kelas V adalah 32 anak, yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki Tempat pelaksanaan penelitian di kelas V SD Negeri 019 Manding Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2021. Perbaikan penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Guna mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan dan kegiatan penelitian ini terarah dengan baik, maka pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan menurut suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*) yaitu langkah penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (Me Riff, 1992: 21-22) sebagai berikut.

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

Kurt Lewin (Me Riff, 1992: 21-22)

Berikut adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran persiklus pembelajaran.

### **1. Perbaikan Pembelajaran Siklus I**

#### **a. Rencana pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan menggunakan metode *ekspositori*. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Menelaah Kurikulum PPKn SDN 019 Manding Kelas V
- b. Mempelajari bahan yang akan digunakan SDN 019 Manding
- c. Membuat RPP pengajaran dengan menggunakan metode *ekspositori*.
- d. Membuat lembar observasi.
- e. Mendesain alat evaluasi.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Adapun kegiatan dilakukan pada siklus I untuk mata pelajaran PPKn adalah.

- a. Memulai pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.
- c. Merangkum jawaban yang telah diberikan oleh siswa dengan satu jawaban yang telah diberikan oleh siswa dengan satu jawaban yang komunikatif.
- d. Memberikan kesimpulan kepada siswa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah.

## **c. Tahap Observasi Observasi dan Evaluasi**

### **1. Observasi**

Pada prinsipnya observasi dilakukan selama perbaikan berlangsung dengan melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan melakukan evaluasi untuk melihat hasil belajar PPKn setelah berlangsungnya perbaikan.

### **2. Evaluasi**

Pada akhir siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui efek dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan terhadap hasil belajar PPKn.

## **d. Refleksi**

Hasil yang diperoleh dari siklus I kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menemukan kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan siklus I. kemudian dari hasil tersebut digunakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kelebihan yang telah diperoleh agar pada siklus II mendapatkan hasil yang lebih baik dari siklus I.

## **2. Perbaikan Pembelajaran Siklus II**

### **a. Rencana Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus ke dua ini adalah mengulangi langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I dan yang telah mengalami perbaikan dan pengalaman yang disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus I.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada siklus II ini, kegiatan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan pembahasan yang sama dengan siklus I yaitu.

- a) Memulai pelajaran dengan memberikan soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan menjelaskan alasan terhadap jawaban yang diberikan.
- c) Merangkum jawaban yang telah diberikan oleh siswa dengan satu jawaban dalam bahasa yang mudah dimengerti siswa.
- d) Memberikan kesepakatan kepada siswa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah dari soal yang diajukan.

## **c. Tahap Observasi dan Evaluasi**

Pada prinsipnya tahap ini dilakukan selama perbaikan, berlangsung, dengan melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi untuk melihat hasil belajar PPKn siswa setelah berlangsungnya pembelajaran.

## **d. Tahap refleksi**

Hasil berupa data yang diperoleh dari observasi atau pengamatan, selanjutnya dikumpulkan dan analisis secara kualitatif, kemudian hasil yang diperoleh dapat dijadikan acuan untuk rencana perbaikan siklus berikutnya dan juga sebagai bahan untuk dapat mengajar lebih baik.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif namun penelitian ini lebih dominan menggunakan analisis kualitatif berdasarkan kategori dengan skala lima sebagai berikut :

- 1) Nilai 0 – 30 dikategorikan sangat rendah
- 2) Nilai 35 – 54 dikategorikan rendah
- 3) Nilai 55 – 64 dikategorikan sedang
- 4) Nilai 65 – 84 dikategorikan tinggi

5) Nilai 85 – 100 dikategorikan sangat tinggi

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada perbaikan pembelajaran siklus1 terjadi perubahan dalam pembelajaran. Hasil dari pengamatan untuk siswa terdapat perubahan yang positif. Siswa sudah aktif di dalam kelompok belajar dan sudah merespon pertanyaan dari guru tanpa rasa takut dan ragu-ragu. Siswa sudah dapat menjawab soal-soal tes yang diberikan guru dengan dibuktikan dari hasil tes terdapat kenaikan nilai yang signifikan. Adapun permasalahan dari guru dalam proses pembelajaran telah diusahakan semaksimal mungkin untuk menggunakan keterampilan mengajar dalam pengelolaan kelasnya. Peneliti mengoptimalkan kegiatan siswa dalam mengerjakan LKS bersama kelompoknya. Siswa dibentuk perkelompok dengan sistem pembelajaran yang *kooperatif* yang melibatkan siswa menjadi tutor sebaya di bawah bimbingan guru. Siswa akan terlatih untuk bekerjasama dan bersaing secara sehat dalam suasana belajar yang dikemas seperti dalam permainan.

Sedangkan hasil Pembelajaran Siklus 2, upaya peneliti pada tahap perbaikan pembelajaran siklus 2 dititikberatkan pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran guna capaian nilai yang sesuai dengan standar ketuntasan yang diinginkan. Seperti data yang terdapat pada siklus 1, bahwa keberhasilan pembelajaran masih dipengaruhi oleh kegiatan kelompok, sehingga belum dapat diketahui kemampuan siswa secara individu. Oleh sebab itu, dalam perbaikan pembelajaran siklus 2 ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori* sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kemampuan memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) siswa dalam pelajaran PPKn dengan materi Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Tes formatif pada perbaikan pembelajaran siklus 2 telah dikerjakan siswa dengan tertib. Siswa telah menguasai materi dengan baik. Sehingga hasil tes meningkat lebih baik dibandingkan dengan nilai pada pembelajaran awal pra siklus dan perbaikan pembelajaran siklus 1, sebab dalam perbaikan pembelajaran siklus 2 ini nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 76,25, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 84%. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Karena dari tes yang diberikan pada siswa dapat mengukur tingkat kemampuan Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) siswa. Perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan pada

mata pelajaran PPKn melalui pendekatan *ekspositori* telah mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran, melainkan melibatkan siswa untuk aktif mencoba, menentukan, mencari dan menemukan serta menyimpulkan apa yang didapat dari proses belajar. Walaupun demikian guru harus tetap melaksanakan fungsinya dan perannya dalam proses belajar mengajar yaitu memfasilitasi, memotivasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode ekspositori pada pembelajaran PPKn, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena siswa yang dulunya pasif sudah berangsur-angsur aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa yang kemampuan belajarnya tinggi dapat membantu temannya yang kemampuan belajarnya rendah dalam bentuk kerja kelompok, sehingga pada waktu diadakan ujian, siswa dapat menyelesaikan soal-soal dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, ZI, 2011 *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta Adicata Karya Nusa
- Arikunto, 2002, *Statistik Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pusat Penerbit LIPI
- Hermawan, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Balai Pustaka
- Heryanto, 2008. Skripsi Peningkatan Hasil Belajar Melalui Kegiatan Belajar Mandiri. Jakarta; Rajawali Pers.
- Nasution, 2006. *Pengantar Pendidikan* Jakarta: Rosda Karya
- Oemar, 2001. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Poerwadarmita, 2005. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wardhani Igak, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Universitas Terbuka
- Sewang, A., & Mustapa, T. (2020). Peningkatan Teacher Skills melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kooperatif Learning. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(1), 49-68.

- Soebraja, S, 2006. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soejanto.S, 2007: *Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soejana, 2006. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Surachmad, 2007, *Filsafat Pendidikan*. JakartaUsaha Nasional
- [T, Mustapa](#) T. (2021). Improving Civics Learning Achievement Through Giving Initial Assignments in State High Schools. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(2), 264-271.
- T, Mustapa, 2018, *Penelitian Tindakan kelas (teori dan praktik)*. Malang.Wineka Media
- Tanaranggina, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Balitbandikbud
- Zainul, 2011. *Pembelajaran PPPKN di SD: Tiga Serangkai*.